

BAB VI HASIL PERANCANGAN

6.1 Penjelasan Rencana Tapak

Tampak atas dari rencana tapak memberikan kesan menyambut bagi pengunjung yang datang dengan difasilitasi *drop off* dan sebuah lobi di bagian depan kawasan. Letak bangunan yang berada pada kontur tertinggi dimanfaatkan untuk daerah hunian dikarenakan dapat memberikan visual yang menarik dengan menghadap ke arah laut. Bagian kontur yang tidak terlalu tinggi yaitu di bagian tengah lahan digunakan sebagai pusat fasilitas rekreasi yang diperuntukkan kepada para pengunjung. Batasan pada kawasan ini dikelilingi pepohonan, dan pagar tanaman rambat di bagian pintu masuk dan keluar kawasan, sedangkan wilayah pantai dibatasi dengan bebatuan kali yang direkatkan. Hal ini mengurangi tingkat kejahatan ataupun pencegahan orang asing masuk ke dalam kawasan.



Gambar 41. Siteplan

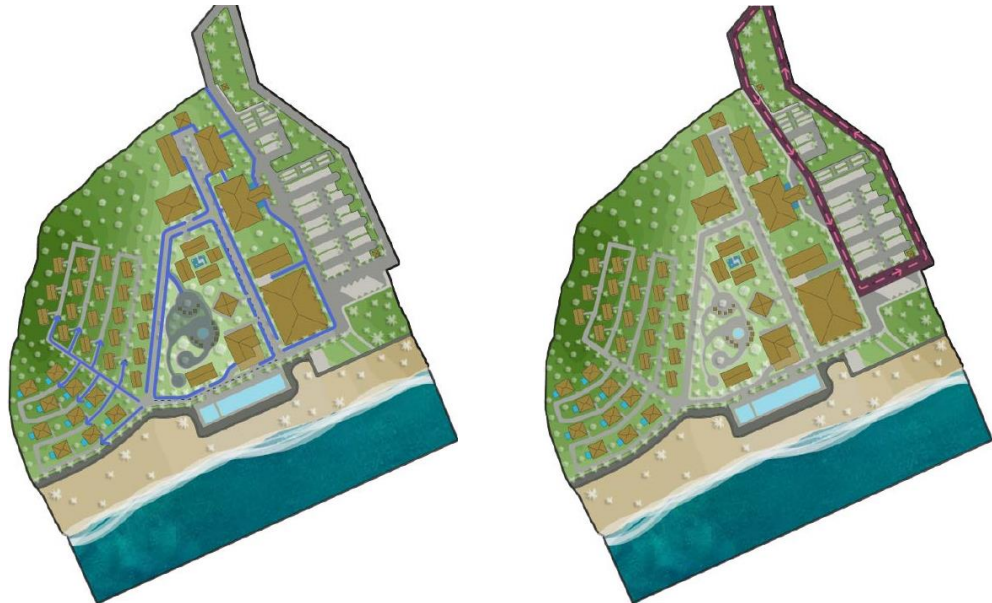
6.1.1 Perletakan serta Orientasi Massa Bangunan

Perletakan massa bangunan yang terdapat di proyek resort ini memanfaatkan kontur yang landai, agar merespon kontur tapak yang beragam. Bangunan yang ada dirancang berdasarkan zona yang dibedakan berdasarkan fungsinya yaitu, fungsi hunian, umum, dan servis. Bangunan juga dirancang dengan orientasi masa bangunan yang dominan menghadap ke arah selatan tapak untuk memaksimalkan view yang ada.

6.1.2 Sirkulasi Manusia serta Kendaraan

Lahan ini memiliki akses masuk dan akses keluar yang berada pada 1 titik (*One Gate System*), sementara itu di dalam kawasan resort memiliki satu jalan utama yang memiliki akses ke segala massa bangunan yang tersambung jalan sekunder. Jalan tersebut tidak hanya dapat dilalui oleh kendaraan, tetapi terdapat juga jalan pedestrian dan juga servis.

Kawasan ini juga memiliki jalur *loading deck* yang dapat langsung menuju gudang di setiap bangunannya. Untuk jalur evakuasi di arahkan ke titik kumpul yang berada di dua tempat pada kawasan ini, yaitu di area cottage yang merupakan area tertinggi pada kawasan ini, dan area parkir yang terletak dekat dengan pintu keluar kawasan.



a) Sirkulasi Manusia Pada Tapak

b) Sirkulasi Kendaraan Pada Tapak

Gambar 42. Sirkulasi Pada Tapak

6.1.3 Ruang Terbuka Hijau

Penggunaan metode tebang pilih digunakan dengan harapan mempertahankan ruang terbuka hijau yang sebelumnya sudah terdapat banyak pohon didalam tapak. Untuk memaksimalkan tapak yang ada terdapat juga sebuah plaza yang sudah dirancang, yang berfungsi untuk melayani pedestrian dan menciptakan ruang komunal di dalam tapak.



Gambar 43. Plaza

6.2 Rancangan Bangunan

Konsep bangunan pada resort ini merupakan konsep arsitektur tropis. Penerapan konsep arsitektur tropis pada bangunan guna menciptakan rancangan bangunan yang merespon iklim setempat dengan pertimbangan kenyamanan termal bangunan, orientasi bangunan, serta memaksimalkan cahaya dan penghawaan alami pada massa bangunan. Metode pendekatan arsitektur pada kawasan resort ini menyesuaikan dengan kondisi lingkungan tapak kawasan.

6.2.1 Bentuk Bangunan

Karena bangunan yang ada di dalam kawasan resort ini cukup beragam berdasarkan fungsinya, maka bentuk bangunan dirancang dengan tipologi yang sama dengan menggunakan bentuk gubahan massa awal persegi. Lalu gubahan massa dari setiap bangunan dimaksimalkan dengan besaran ruang yang dibutuhkan dari setiap fungsinya.



Gambar 44. Gubahan Masa Lobi dan Kantor

6.2.2 Tata Letak serta Bentuk Ruang

Penataan tata letak massa bangunan di dalam kawasan lahan dirancang sesuai zona yang telah ditentukan untuk merespon kontur dan memaksimalkan view yang ada di kawasan lahan. Bentuk ruang disusun berdasarkan grid kolom dengan mempertimbangkan keperluan ruang berdasarkan fungsi-fungsi yang ada.



Gambar 45. Zonasi Tapak

6.2.3 Rancangan Fasad serta Atap

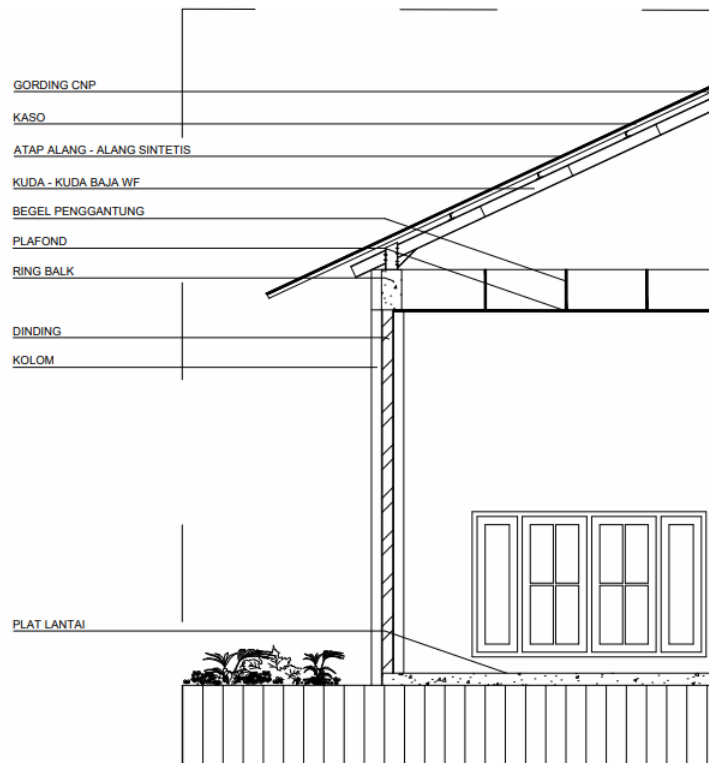
Massa bangunan resort ini mengaplikasikan metode pendekatan arsitektur tropis, sehingga penggunaan bukaan jendela yang berkisi digunakan untuk merespon angin dan cahaya. Penggunaan atap miring juga diaplikasikan karena iklim tropis di Indonesia dengan curah hujan yang cukup tinggi pertahunnya.



Gambar 46. Gubahan Masa Lobi dan Kantor

6.2.4 Sistem Struktur dan Konstruksi

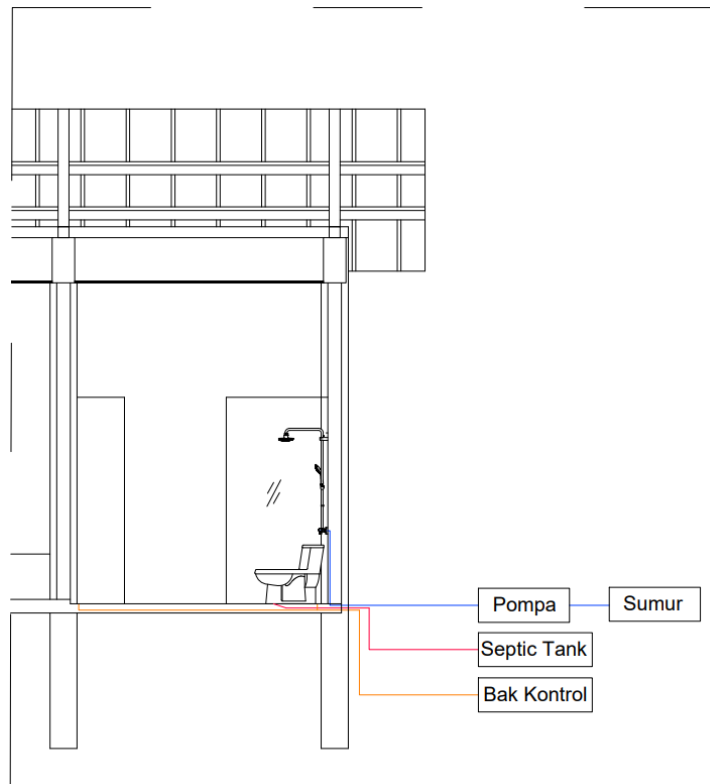
Bangunan yang ada di pada resort menggunakan kontruksi kuda-kuda kayu dan baja dalam penerapannya. Dengan penggunaan kolom dan balok beton dengan dimensi yang menyesuaikan dengan bentang yang terdapat di dalam bangunan yang ada. Material penutup atap juga menggunakan alang-alang sintetis, oleh karena itu beban yang disalurkan dari material penutup atap tergolong ringan.



Gambar 47. Potongan Prinsip Ballroom

6.2.5 Sistem Utilitas

Penggunaan sumber air yang bersih dapat didistribusikan melalui sumur yang sudah dicari titiknya dan dialirkan ke setiap bangunan dengan bantuan pompa air. Saluran pembuangan air kotor disalurkan langsung ke saluran pembuangan umum. Sedangkan air bekas disalurkan ke bak control, kemudian diolah menjadi air yang bersih serta layak digunakan kembali.



Gambar 48. Potongan Prinsip Utilitas

6.3 Rekapitulasi Data Hasil Rancangan

Kawasan Resort Teluk Pandan memiliki area seluas ± 5 Ha, dengan luas terbangun dengan ketentuan KBD 10%, sehingga terdapat luas total yaitu 4.423,944 m², dan KDH 90% yang digunakan untuk ruang terbuka hijau, area parkir, dan ruang komunal. Dengan mempunyai 2 tipe hunian yaitu 10 cottage suite dan 20 cottage standar. Terdapat juga beberapa fasilitas rekreasi yang hanya dapat dinikmati oleh pengunjung resort yaitu, *spa, gym, restaurant, cafe*, plaza, serta kolam renang bersama. Kawasan ini juga memiliki bangunan penunjang seperti lobi utama, kantor, serta unit kebersihan guna memaksimalkan fungsi dari kawasan resort ini.